

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BEI 2023-2025

Mahardika Hillary Dwinda Fatmawati^{1*}, Maryono², Sri Sudarsi³, Ali Maskur⁴

^{1,2,3,4} Universitas Stikubank Semarang

*e-mail: mahardikahillary0026@mhs.unisbank.ac.id

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to examine and analyze the influence of institutional ownership, company size, leverage and audit quality on financial statement integrity.*

Method: *The study used secondary data with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling on 31 healthcare companies listed on IDX 2023 – 2025 period, resulting in 93 observations. Analysis was performed using multiple linear regression using IBM SPSS software.*

Finding: *The result show that institutional ownership has a negative and significant effect on financial statement integrity. Company size has no significant effect, while leverage and audit quality have a positive and significant effect. The adjusted R² value 0.836 indicates that the four independent variables collectively explain 83.6% of the variation financial statement integrity. Practically, these findings suggest that companies should manage institutional ownership concentration, maintain transparent debt practices (leverage) and engage high quality auditors to strengthen financial reporting integrity.*

Novelty: *this study expands on previous research by adding company size an independent variable.*

Keywords:

Financial statement integrity, institutional ownership, company size, leverage, audit quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Menurut (Putri & Andriani, 2022) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai ukuran kebenaran dan kejujuran perusahaan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, IAI (2018) melalui PSAK No. 1 menegaskan bahwa laporan keuangan yang berintegritas tinggi harus disusun secara jujur dan benar. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2 juga menyatakan bahwa informasi laporan keuangan wajib disajikan secara wajar, tidak bias dan memenuhi kriteria *relevance* serta *faithful representation* sesuai standar IFRS.

Penelitian ini diperkuat oleh kasus dugaan *fraud* pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2020 – 2023. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan sejumlah penyimpangan berindikasi tindak pidana, antara lain transaksi jual beli fiktif, penggelembungan persediaan dan rekayasa transaksi, penempatan dana deposito atas nama pribadi serta indikasi penggunaan pinjaman online. Dampaknya, keuangan negara dirugikan hingga Rp. 371,83 miliar dan proses pidana masih berjalan di Pengadilan Tipikor Jakarta (www.kompas.id). Kasus ini memperlihatkan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan publik dan mencerminkan lemahnya *good governance* perusahaan.

Pemilihan sektor kesehatan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik unik sektor ini yang mengalami pertumbuhan signifikan pasca pandemi COVID-19 sekaligus menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan yang ketat. Tingginya kepemilikan institusional, besarnya skala aset perusahaan serta ketergantungan pada pendanaan hutang menjadikan sektor kesehatan sebagai konteks yang relevan dan kritis untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi integritas pelaporan keuangan.

Penelitian ini menguji empat variabel yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pertama, **kepemilikan institusional** sebagai mekanisme *good governance* yang diharapkan meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham (Tamara & Kartika, 2021). Kedua, **ukuran perusahaan** yang mencerminkan skala aset dan ketersediaan informasi bagi investor, semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang tersedia (Triani et al., 2025). Ketiga, **leverage** yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset dan risiko keuangan perusahaan (Aditya & Srimindarti, 2022). Keempat, **kualitas audit** yang diukur melalui afiliasi KAP *Big Four* atau *Non-Big Four*, karena auditor KAP besar dinilai lebih akurat (Juliana & Radita, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Isdiyanti et al., 2024) dengan penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel baru. Penelitian menggunakan sampel 31 perusahaan sektor kesehatan meliputi farmasi, rumah sakit, laboratorium, alat kesehatan serta herbal dan suplemen yang terdaftar di BEI tahun 2023 – 2025, menghasilkan 93 data observasi dengan metode *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan guna memberikan bukti empiris atas perbedaan temuan penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teoritis penelitian ini berpijak pada *Agency Theory* atau teori keagenan yang diperkenalkan Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dimana *agent* diberi wewenang untuk mengambil keputusan terbaik bagi *principal*. Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Istiantoro et al., 2017), teori ini mengasumsikan bahwa manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki rasionalitas terbatas (*bounded rationality*) dan menghindari risiko (*risk averse*). Sebagai bentuk pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*, penyajian laporan keuangan harus berintegritas tinggi agar tidak menimbulkan ketidakpastian bagi pemakai informasi keuangan.

Laporan keuangan yang berintegritas menampilkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Santoso & Andarsari, 2022). Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan Conservative Accrual (CONACC), yaitu rasio yang mencerminkan kehati-hatian perusahaan dalam merespons ketidakpastian masa depan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lain pada akhir tahun. Dalam teori keagenan, konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham muncul akibat asimetri informasi, dimana manajer memiliki akses informasi lebih luas dibandingkan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang diharapkan mampu menekan perilaku oportunistik manajer karena investor institusional memiliki sumber daya, keahlian dan insentif yang lebih kuat untuk mengawasi jalannya perusahaan secara berkelanjutan. (Mendra et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif. Semakin besar kepemilikan institusional maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat.

Namun demikian, (Johana & Djuitaningsih, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengawasan investor institusional yang tidak cukup kuat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, efektivitas kepemilikan institusional sebagai mekanisme monitoring sangat bergantung pada sejauh mana investor institusional mampu menjaga independensinya dari manajemen. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional menjadi faktor penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain nilai penjualan, pendapatan dan aktiva pada perusahaan. Keterkaitan teori agensi dengan ukuran

perusahaan adalah bahwa perusahaan besar akan memiliki kompleksitas usaha yang lebih banyak sehingga menuntut mekanisme pengawasan yang lebih ketat dari berbagai *principal*, termasuk investor, kreditur dan regulator. Tekanan pengawasan multisumber ini mendorong perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan transparan guna memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan (Putri & Andriani, 2022). Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur sehingga peluang terjadinya manipulasi keuangan menjadi lebih terbatas.

Sebaliknya, besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi jaminan terciptanya laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Perusahaan besar justru cenderung memiliki banyak celah untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena tekanan terhadap manajemen untuk memenuhi ekspektasi pasar. (Santoso & Andarsari, 2022). Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah integritas laporan keuangan berpengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata – rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan kreditur (*principal*) mendorong kreditur untuk memperketat pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi. Pengawasan ini mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan secara jujur dan transparan guna memenuhi persyaratan perjanjian hutang. (Wardana & Nurhasanah, 2025) menyatakan bahwa tingkat hutang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena menempatkan sebagai *leverage* yang parah dan mempersulit pelunasan hutang.

Namun, (Triani et al., 2025) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena dengan *leverage* yang tinggi justru lebih memotivasi untuk menjaga reputasi dan kredibilitas perusahaan agar tetap dapat mengakses pasar modal. Sehingga efek *leverage* terhadap integritas laporan keuangan ditentukan oleh seberapa kuat mekanisme pengawasan kreditor bekerja dalam membatasi perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian tingkat *leverage* menjadi faktor penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan ciri atau representasi dari proses dan hasil pemeriksaan audit yang didasarkan pada standar audit serta pengendalian mutu yang berfungsi sebagai tolak ukur pemenuhan tugas dan tanggung jawab profesional seorang auditor. Berdasarkan teori keagenan, auditor eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang menjembatani asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Auditor berkualitas tinggi, khususnya KAP *Big Four*, memiliki kompetensi teknis, reputasi dan independensi yang lebih unggul sehingga mampu mendeteksi salah saji material maupun indikasi manipulasi laporan keuangan. Keberadaan auditor berkualitas tinggi mempersempit peluang manajer untuk bertindak oportunistik, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya dan berintegritas tinggi. Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan auditor eksternal maka semakin besar bula kemungkinan laporan keuangan disusun secara jujur dan sesuai standar akuntansi yang berlaku (Hia et al., 2025).

Sebaliknya, (Santoso & Andarsari, 2022) menyatakan meskipun suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, jika terdapat tekanan dari klien besar atau hubungan jangka panjang yang terlalu erat maka independensi auditor dapat terganggu. Perbedaan ini menjadi faktor penting dalam menentukan apakah kualitas audit berpengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id periode 2023 – 2025. Objek penelitian mencakup perusahaan dari bidang farmasi, rumah sakit, laboratorium kesehatan, alat kesehatan serta herbal dan suplemen kesehatan. Sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan pasca pandemi COVID-19 sekaligus menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan yang ketat sehingga menjadikan yang relevan.

Periode penelitian ditetapkan pada tahun 2023 – 2025, karena merupakan fase pemulihan dan normalisasi sektor Kesehatan pasca pandemi COVID-19 dan juga penggunaan data terkini untuk memastikan bahwa penelitian mencerminkan kondisi aktual tata kelola perusahaan serta praktik pelaporan keuangan sektor di sektor kesehatan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2023 – 2025, berjumlah 38 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dua kriteria: Pertama, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten selama periode 2023 – 2025. Kedua, perusahaan yang menyediakan data keuangan secara lengkap berkaitan dengan variabel penelitian dalam laporan keuangannya selama 2023 – 2025. Dari 38 perusahaan populasi, terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak rutin menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut, sehingga sampel akhir berjumlah 31 perusahaan dengan total 93 data observasi (31 perusahaan x 3 tahun).

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Integritas laporan keuangan diukur menggunakan konservatisme akuntansi dengan proksi Conservative Accrual (CONACC) (Anggraeni et al., 2026).

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{Dep} - \text{Cfo}) \times - (1)}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Kepemilikan institusional (Johana & Djuitaningsih, 2020).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Ukuran perusahaan (Pratiwi et al., 2025).

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Leverage (Mendra et al., 2025).

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kualitas audit (Putri & Andriani, 2022).

$$\text{Variabel dummy 1} = \text{KAP big four, 0} = \text{KAP non big four}$$

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS. Sebelum pengujian utama, dilakukan serangkaian uji prasyarat. Pertama, **analisis statistik deskriptif** untuk memberikan gambaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Kedua, **uji normalitas** menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, data dinyatakan normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (Ghozali, 2011). Ketiga, **uji asumsi klasik** yang terdiri dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai sig > 0,05, uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 serta uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2018).

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + \beta_4 KLA + e$$

Keterangan :

CONACC = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

INST = Kepemilikan Institusional

SIZE = Ukuran Perusahaan

DAR = *Debt to Assets Ratio*

KLA = Kualitas Audit

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

e = Error

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tiga tahap pengujian model. Pertama, **Uji F** (uji signifikan simultan) untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersamaan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, model dinyatakan signifikan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ (Ghozali, 2021). Kedua, **Uji Koefisien Determinan (R^2)** untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, semakin nilai R^2 mendekati 1, semakin besar kemampuan penjelas model. Karena jumlah variabel bebas lebih dari dua, digunakan *Adjusted R Square* sebagai ukuran yang lebih tepat (Gujarati, 2008).

Ketiga, **Uji t** (uji hipotesis parsial) untuk menguji signifikan masing – masing koefisien regresi, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (*ceteris paribus*). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum atas data 93 observasi dari 31 perusahaan sektor kesehatan periode 2023 – 2025. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	93	-,42	,29	,0063	,09770
INST	93	0,00	,99	,7340	,22720
SIZE	93	24,85	31,06	28,3456	1,48972
DAR	93	,03	,85	,3849	,21705
KLA	93	0,00	1,00	,3548	,48106
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 1. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Integritas laporan keuangan (CONACC) memiliki nilai minimum -0,42 pada PT Itama Ranoraya Tbk 2023, mengindikasikan tingkat integritas yang rendah, sedangkan nilai maksimum 0,29 dicapai PT Phapros Tbk 2024 yang mencerminkan integritas tinggi. Rata-rata CONACC sebesar 0,0063 menunjukkan bahwa secara umum integritas laporan keuangan perusahaan berada pada kondisi sedang. Kepemilikan institusional (INST) rata-rata 0,73 menunjukkan sebagian saham dimiliki institusi. Ukuran perusahaan (SIZE) rata – rata 28,34 mengindikasikan perusahaan berukuran cukup besar. *Leverage* (DAR) 0,38 menunjukkan tingkat hutang sedang. Kualitas audit (KLA) rata-rata 0,35 mengindikasikan mayoritas perusahaan diaudit KAP *Non-Big Four*.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menghasilkan nilai signifikan $INST = 0,158$; $SIZE = 0,213$; $DAR = 0,310$; $KLA = 0,138$ seluruhnya $> 0,05$. Kedua, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$ ($INST = 1,036$; $SIZE = 1,095$; $DAR = 1,039$; $KLA = 1,093$). Ketiga, uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan $dw = 1,816$ yang berada diantara $dU (1,777) < dw (1,816) < 4 - dU (2,223)$. Dengan demikian seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

$$CONACC = \alpha - 0.905INST + 0,078SIZE + 0,218DAR + 0,273KLA + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,028	,022		1,310	,194
INST	-,105	,005	-,905	-21,043	,000
SIZE	,001	,001	,078	1,774	,080
DAR	,026	,005	,218	5,069	,000
KLA	,015	,002	,273	6,176	,000

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Output data SPSS

Tabel 1. 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien $INST$ berpengaruh terhadap $CONACC$ karena nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai B *Unstandardized Coefficients* bernilai negatif yaitu $-0,105$, $SIZE$ tidak berpengaruh terhadap $CONACC$ karena nilai $sig > 0,05$ ($0,080 > 0,05$) dan nilai B *Unstandardized Coefficients* bernilai positif yaitu $0,001$. Variabel DAR berpengaruh positif signifikan terhadap $CONACC$, hal tersebut dapat dilihat pada nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai B *Unstandardized Coefficients* bernilai positif yaitu $0,026$. Variabel KLA berpengaruh positif signifikan terhadap $CONACC$, hal tersebut dapat dilihat pada nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai B *Unstandardized Coefficients* bernilai positif yaitu $0,015$.

Uji Model (Uji F dan R^2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,054	4	,013	118,013	.000 ^b
Residual	,010	88	,000		
Total	,064	92			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), KLA, INST, DAR, SIZE

Sumber: Output Data SPSS

Tabel 1. 3 Hasil Uji F

Nilai sig sebesar $0,000$ dimana nilai tersebut kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen KLA , $INST$, DAR , $SIZE$ secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap $CONACC$.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	,843	,836	,01065

a. Predictors: (Constant), KLA, INST, DAR, SIZE

Sumber: Output Data SPSS

Tabel 1. 4 Hasil Uji R^2

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,836 yang mana nilai tersebut berada di rentang 0 hingga 1. Nilai 0,836 atau 83,6 % memberikan arti bahwa CONACC dapat dijelaskan oleh KLA, INST, DAR, SIZE. Sedangkan sisanya sebesar 16,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hal tersebut menandakan bahwa keempat variabel diatas mampu menjelaskan CONACC dengan baik.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pertama, **INST** terhadap CONACC diperoleh nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-21,043 < 1,662$ dan sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya variabel INST berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CONACC.

Kedua, **SIZE** terhadap CONACC diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $1,774 > 1,662$ dan sig $0,080 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap CONACC.

Ketiga, **DAR** terhadap CONACC diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $5,069 > 1,662$ dan sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CONACC.

Keempat, **KLA** terhadap CONACC diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6,176 > 1,662$ dan sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya variabel KLA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CONACC.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin rendah integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tingginya kepemilikan institusional tidak menjamin terciptanya pengawasan yang efektif terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, dimana investor institusional dengan kepemilikan institusional dengan kepemilikan besar di sektor kesehatan cenderung membangun hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen (*collusive relationship*), sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi keunggulan kepemilikan institusional justru melemah. Selain itu, kompleksitas operasional perusahaan kesehatan yang mencakup berbagai sub-sektor dengan regulasi berbeda-beda menciptakan asimetri informasi yang lebih dalam antara investor institusional dan manajemen. Sehingga pengawasan menjadi tidak efektif meskipun proporsi kepemilikan institusional tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Istiantoro et al. (2017) serta Triani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya perusahaan besar sering menghadapi tekanan tinggi dari investor untuk menunjukkan kinerja yang positif. Akibatnya, kualitas dan integritas laporan keuangan menurun dan keterbukaan informasi pada perusahaan besar justru bisa disalahgunakan pihak tertentu untuk kepentingan pribadi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak secara otomatis menentukan kualitas pengawasan dan transparansi pelaporan keuangan. Dalam sektor kesehatan, ukuran perusahaan bukanlah penentu utama integritas laporan keuangan karena faktor regulasi yang seragam, tekanan pasar yang berlawanan arah dan kompleksitas informasi yang tidak linier terhadap skala perusahaan jauh lebih dominan dalam membentuk perilaku pelaporan manajemen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Triani et al. (2025) serta Santoso & Andarsari (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, bukan berarti integritas laporan keuangan menjadi buruk atau menurun. Justru perusahaan dengan hutang besar biasanya akan memberikan penawaran yang lebih ketat kepada investor dan kreditur, sehingga manajemen harus lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan membuat laporan.

Pada sektor kesehatan, khususnya rumah sakit, perusahaan farmasi dan penyedia alat kesehatan memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang besar untuk investasi infrastruktur, pengembangan produk dan ekspansi layanan pasca pandemi COVID-19. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan hutang ini menempatkan perusahaan di bawah pengawasan ketat kreditur yang mensyaratkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan melalui *debt covenant*, sehingga manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara konservatif dan berintegritas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Andriani (2022) serta Aditya & Srimindarti (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan auditor eksternal, semakin besar kemungkinan laporan keuangan perusahaan disusun dengan jujur, transparan dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Menggunakan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi atau kelompok *Big Four* biasanya memberikan jaminan lebih kuat bahwa laporan keuangan tersebut benar – benar akurat dan dapat dipercaya.

Sektor kesehatan merupakan industri yang sangat bergantung pada kepercayaan publik karena menyangkut layanan yang bersentuhan langsung dengan keselamatan masyarakat. Kepercayaan ini hanya dapat dibangun apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh audit bereputasi tinggi yang memberikan jaminan independensi dan objektivitas, sehingga perusahaan kesehatan memiliki insentif lebih kuat untuk menggunakan KAP berkualitas tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini memperkuat mekanisme teori keagenan dimana auditor eksternal berkualitas tinggi secara efektif menjembatani asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hia et al. (2025), Anggraeni et al. (2026) serta Juliana & Radita (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa mekanisme pengawasan eksternal lebih dominan mendorong integritas pelaporan dibandingkan mekanisme internal berbasis kepemilikan. Secara praktis, investor disarankan menjadikan kualitas audit dan struktur hutang sebagai sinyal utama integritas pelaporan, regulator perlu memperkuat independensi investor institusional dari manajemen serta manajemen perusahaan hendaknya memprioritaskan penggunaan auditor berkualitas tinggi sebagai investasi kredibilitas jangka panjang.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun, sehingga perlu di uji kembali dalam jangka panjang. Sampel dalam penelitian ini hanya berfokus di perusahaan sektor kesehatan yang terdiri dari bidang farmasi, rumah sakit, laboratorium kesehatan, alat kesehatan serta herbal dan suplemen kesehatan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit. Keterbatasan periode pengamatan hanya tiga tahun yakni 2023 – 2025 dan jumlah sampel penelitian reatif kecil yaitu 93 sampel.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbesar jumlah sampel penelitian dengan memperluas sektor kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memperpanjang periode penelitian dan juga disarankan menambah variabel independen yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk investor menjadi alternatif tambahan bagi para calon investor dalam rangka mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengungkapan informasi pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

REFERENSI

- Aditya, A., & Srimindarti, C. (2022). *Pengaruh leverage, komite audit dan ukuran kap terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021*.
- Anggraeni, V. E., Setyadi, E. J., Wahyuni, S., & Mudjiyanti, R. (2026). *Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>
- Hia, A. C., Friska, F., Surtarti, D., Simamora, R., & Kustina, L. (2025). *Implikasi penerapan good corporate governance, kualitas audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan*. https://www.kompas.id/artikel/ada-dugaan-fraud-di-indofarma-holding-diminta-benahi-keuangan-internal?status=sukses_login&status_login=login&loc=hard_paywall.
- Isdiyanti, V. W., Purwanti, E., & Riyanti, B. (2024). *Pengaruh corporate governance, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 14(2).
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). *Pengaruh mekanisme corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan*.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal wahana akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>.
- Mendra, N. P. Y., Arizona, I. P. E., & Indraswari, N. P. S. (2025). *Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2023*.
- Pratiwi, D. I., Ramadhan, R. R., & Hastuti, D. (2025). *Pengaruh firm size, leverage dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada sektor finance yang terdaftar di bei tahun 2020-2022*.
- Putri, M. N., & Andriani, W. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020)*. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.
- Tamara, A. N., & Kartika, An. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan*.

- Triani, Y., Friyani, R., & Olimsar, F. (2025). *Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan*. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47322>
- Wardana, R., & Nurhasanah. (2025). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan*.